

Persepsi Guru Al Qur'an Hadis tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah Stabat

MAULIDA

STAI-Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Maulidaa4961@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this research are as follows 1). This study aims to determine the perception of Al-Quran Hadith teachers on the implementation of the 2013 curriculum at the Al Washliyah Stabat Private Tsanawiyah Madrasah. 2). To find out the implementation of the 2013 curriculum in Al-Quran Hadith learning at the Al Washliyah Stabat Private Tsanawiyah Madrasah. 3). To find out the role of Madrasah Tsanawiyah Private Al Washliyah Stabat in implementing the 2013 curriculum in the subjects of Al-Quran Hadith. This type of research is descriptive qualitative research, namely this type of research describes the state of objects or events without an intention to draw conclusions that apply in general. In this study, it is intended to describe the role of Madrasah Tsanawiyah Private Al Washliyah Stabat as a forum to form students who have superior quality by using the latest learning curriculum, namely Curriculum 2013. stabat. The background of the problem in this study is that the implementation of the Islamic education curriculum is not fully implemented in the Al-Washliyah Stabat Private Tsanawiyah Madrasah regarding the curriculum that is still applied in teaching and learning activities, namely the 2013 curriculum. Islamic religious education curriculum is limited to the field of study of Islamic Religious Education such as the field of study of the Qur'an and Hadith. This research is included in the qualitative research model, meaning that the data used in this study is qualitative data (data that does not consist of numbers) in the form of verbal messages, dialogues and writings that are the results of research through library research activities and field observations and conducting research. Documentation of the objectives of this study are: To find out the perception of Al-Quran Hadith teachers on the implementation of the 2013 curriculum in Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah Stabat. To find out the implementation of the 2013 curriculum in Al-Qur'an Hadith learning at the Al Washliyah Stabat Private Tsanawiyah Madrasah. To find out the role of Madrasah Tsanawiyah Private Al Washliyah Stabat in implementing the 2013 curriculum in Al-Quran Hadith subjects. The results of this research are: Madrasah Tsanawiyah has a significant role in preserving the continuity of Islamic education and Islamic ethical moral values in the implementation of the 2013 curriculum. In terms of the process of implementing learning in MTs. Private Al Washliyah Stabat has been implemented well by making students more participative in learning and teaching activities

Keywords: *Teacher's perception of the Qur'an Hadith, curriculum, implementation*

ABSTRAK

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut 1). Untuk mengetahui persepsi guru Al-quran Hadis terhadap implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah Stabat. 2). Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Al-

quran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah Stabat. 3). Untuk mengetahui peran Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah Stabat dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Al-quran Hadis. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian ini mendeskripsikan keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang peran Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah Stabat sebagai wadah untuk membentuk siswa yang memiliki kualitas unggul dengan menggunakan kurikulum pembelajaran terbaru yaitu Kurikulum 2013. Judul Penelitian : Persepsi Guru Al Quran Hadis tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah Stabat. Latar belakang masalah didalam penelitian ini yaitu pelaksanaan kurikulum pendidikan Agama Islam tidak sepenuhnya di terapkan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Stabat sehubungan kurikulum yang masih di terapkan dalam kegiatan belajar dan mengajar yaitu kurikulum 2013. Namun, Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Stabat menerapkan konsep kurikulum pendidikan agama Islam sebatas pada bidang studi Pendidikan Agama Islam seperti bidang studi Al quran Hadis. Penelitian ini termasuk pada model penelitian kualitatif, artinya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif (data yang tidak terdiri dari angka-angka) yang berupa pesan verbal dialog serta tulisan-tulisan yang menjadi hasil penelitian melalui kegiatan studi pustaka dan observasi dilapangan serta melakukan dokumentasi tujuan penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui persepsi guru Al-quran Hadis terhadap implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah Stabat. Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Al-quran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah Stabat. Untuk mengetahui peran Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah Stabat dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Al-quran Hadis. Adapun hasil pelaksanaan penelitian ini yaitu : Madrasah Tsanawiyah memiliki peran yang signifikan dalam melestarikan kontinuitas pendidikan Islam dan nilai-nilai moral etis keislaman dalam penerapan kurikulum 2013. Dari segi proses pelaksanaan pembelajaran di MTs. Swasta Al Washliyah Stabat sudah dilaksanakan dengan baik dengan membuat siswa lebih partisipatif dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Kata kunci: Persepsi guru Al quran Hadis, Kurikulum, implementasi.

Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk kehidupan publik, selain itu juga diyakini mampu memainkan peranan yang signifikan dalam membentuk kepribadian masyarakat secara umum. Dengan demikian pendidikan sebaagai media untuk mempersiapkan dan membentuk kehidupan sosial, sehingga akan menjadi basis institusi pendidikan yang sarat akan nilai-nilai idealisme. Menurut ahli sosiologi pendidikan bahwa “terdapat relasi resiprokal (timbal balik) antara dunia pendidikan dengan kondisi sosial masyarakat”.(Nuryanto, 2008)

Tujuan pengajaran yang dilaksanakan didalam kelas menurut Mager adalah “menitik beratkan pada perilaku siswa atau perbuatan (*performance*) sebagai suatu jenis out put yang terdapat pada siswa dan teramati serta

menunjukkan bahwa siswa tersebut telah melaksanakan kegiatan belajar”.(Mulyasa, 2013)

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pelaksanaan penelitian tentang peran serta sekolah dalam mengembangkan kurikulum 2013 ini di lembaga pendidikannya khususnya pada bidang studi Al-quran Hadis karena pada dasarnya agama menjamin kebahagiaan dan kesejahteraan baik jasmani maupun rohani. Agama membawakan nilai-nilai moral yang mutlak mengajak manusia untuk berbudi luhur dan hidup rukun.

Menurut Sopan Amri bahwa prinsip kurikulum 2013 ini dalam kegiatan pembelajaran yaitu “rasional teoritik logis yang disusun secara sistematis, landasan pemikiran tentang tujuan pembelajaran sangat jelas, lingkungan belajar yang diperlukan harus kondusif”. Jadi, dalam kegiatan mengajar maka guru bidang studi harus terlebih dahulu mengkondisikan situasi pembelajaran.(Amri, 2017)

Dengan demikian, pentingnya peran serta Madrasah dalam mengembangkan kurikulum 2013 inilah yang mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah Stabat yang sudah menerapkan sistem kurikulum 2013 pada bidang studi Al-quran Hadis, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang peran sekolah tersebut dalam menerapkan kurikulum yang lebih menerapkan sistem belajar *student centred* yaitu kegiatan belajar dan mengajar yang melibatkan keikutsertaan siswa secara maksimal dalam belajar.(Sanjaya, 2017)

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka diperoleh informasi penting bahwasanya persepsi guru bidang studi Al-quran Hadis dalam menerapkan kurikulum 2013 di MTs. Swasta Al-Washliyah Stabat masih belum maksimal sehingga dikhawatirkan penerapan kurikulum 2013 yang seharusnya melibatkan keikutsertaan siswa sebagai subjek pembelajaran tidak akan terselenggara dengan efektif dan efisien. Adapun judul penelitian yang diajukan peneliti yaitu :”**Persepsi Guru Al-quran Hadis Tentang Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah Stabat (Studi Kasus)**”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan studi lapangan (*field research*) yaitu peneliti melakukan observasi (pengamatan) dilokasi penelitian, wawancara serta melakukan dokumentasi.(Ramayulis, 2014) Penelitian bertujuan untuk mengungkap kebenaran secara sistematis, metodologis dan konsisten mengenai rumusan masalah diawal pembahasan sehingga melalui proses penelitian tersebut diadakan analisa dan konstruksi terhadap data yang telah dikumpulkan dan diolah agar dapat disajikan dalam bentuk laporan hasil pelaksanaan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian

ini mendeskripsikan keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum.

Ada dua jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

A. Data Sekunder

Yaitu data yang sudah diolah dan diperoleh dari penelitian keperustakaan yang berupa buku-buku, jurnal-jurnal pendidikan dan literatur pustaka lainnya yang dapat mendukung referensi.

B. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang dilakukan. Data primer nantinya akan dikumpulkan dari data-data yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui faktor penyebab dan faktor yang mempengaruhi penerapan pembahasan penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah narasumber wawancara yaitu tokoh kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah Stabat, guru bidang studi Al quran Hadis.

Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun ke lokasi penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah Stabat. Untuk mendapatkan informasi yang akurat dalam rangka mendukung hasil penelitian maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

Hasil Pembahasan

Adapun Persepsi guru Al quran Hadis untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013 ditengah-tengah pandemic covid 19 di MTs. Swasta Al Washliyah Stabat, dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik setelah pembelajaran itu berakhir, seperti : berdiskusi secara online, membuat setoran hafalam melalui rekaman video siswa membaca Al quran dan praktek langsung dalam memahami makna-makna ayat, dan pemberian penugasan.

Metode ini dilakukan dengan konsep pembelajaran yang tenang dan menyenangkan serta menuntut aktifitas dari peserta didik agar terlibat secara aktif baik mental, fisik maupun sosialnya, sehingga memberikan kesempatan dan mengikutsertakan peserta didik untuk turut ambil bagian dalam proses pembelajaran.

Dan hal tersebut terbukti dengan terlihatnya dari sebagian besar bahkan seluruh peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, disamping itu menunjukkan semangat belajar yang tinggi, rasa percaya diri pada diri sendiri, dan rasa ingin tahu yang tinggi ketika pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VII di MTs. Swasta Al Washliyah Stabat, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun metode pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VII di MTs. Swasta Al Washliyah Stabat, sebagai berikut.

1. Metode diskusi Online

Metode diskusi merupakan salah satu metode yang sering guru gunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VII di MTs. Swasta Al Washliyah Stabat. Guru sering menggunakan metode diskusi di dalam inti pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti agar peserta didik mampu berpikir secara kritis terhadap fenomena yang terjadi disekitarnya. Untuk mendiskusikan materi guru sering membagi peserta didik dalam beberapa kelompok belajar untuk membahas materi tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rajali Hamjah Saragih, S.Pd.I bahwa:

Penerapan sistem belajar dengan metode diskusi online yaitu itu hanya digunakan untuk materi tertentu, seperti untuk mendiskusikan materi tehnik membaca Al quran sesuai dengan tajwid yang benar. Maka, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya serta berargumen sendiri dalam memberikan pendapat dan gagasan mengenai materi pelajaran.”³

Metode diskusi ini sangat tepat digunakan untuk melatih peserta didik dalam menyampaikan pendapat ataupun argumentasinya dan dengan metode ini diharapkan peserta didik berani menyampaikan pendapat maupun bertanya terkait materi yang belum diketahui serta mampu menghargai pendapat dari teman-temannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti ini. Namun terkadang masih ada peserta didik ada yang masih ragu-ragu atau malu-malu dalam menyampaikan argumentasinya dan terkadang peserta didik membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendiskusikan materi diskusi tersebut.

2. Praktek langsung secara online

Metode praktek langsung merupakan suatu cara yang mengharuskan peserta didik untuk mempraktekkan secara langsung materi yang telah dipelajari. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VII di MTs. Swasta Al Washliyah Stabat. Guru menggunakan metode praktek langsung ketika materi membaca Al quran sesuai dengan tajwid yang benar. Peserta didik diminta untuk mempraktekkan secara langsung tata cara membaca Al quran setelah ia melihat video tentang tata cara membaca Al quran yang telah diputar oleh guru, kemudian peserta didik satu persatu di panggil untuk mempraktikkan dengan benar di depan guru tata cara membaca Al quran dengan benar. Metode praktek langsung ini sangat tepat digunakan dalam materi praktek

shalat atau ibadah lainnya. Namun pelaksanaannya di rumah siswa masing-masing dengan cara merekam aktivitas siswa membaca Al quran.

Dengan menggunakan metode praktek langsung peserta didik akan mendapat pengalaman secara langsung dan memperoleh pengalaman secara nyata tentang tata cara membaca Al quran dengan benar sehingga ia dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Metode tanya jawab

Di MTs. Swasta Al Washliyah Stabat juga menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, metode tanya jawab merupakan salah satu dari beberapa metode yang guru gunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, metode ini sering guru gunakan di awal pembelajaran untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rajali Hamjah Saragih, S.Pd.I. bahwa : Metode tanya jawab juga sering digunakan dalam pembelajaran PAI khususnya dalam kegiatan belajar dan mengajar bidang studi Al quran Hadis, karena dengan metode ini dapat mengeksplorasi pengetahuan siswa. Metode tanya jawab ini kadang digunakan di awal pembelajaran dan kadang pada kegiatan inti. Namun, sehubungan dengan adanya pembatasan pada aktivitas pembelajaran dimasa pandemic covid 19 maka metode tanya jawab dilangsungkan secara live straming atau siaran langsung pada akun sosial media untuk memberikan pengajaran secara online dan siswa dapat ikut berpartisipasi secara daring.

Metode tanya jawab juga sering guru gunakan dalam inti pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, metode tanya jawab dapat melatih peserta didik untuk berpikir secara kritis tentang materi yang sedang dipelajari. Ketika pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan yang ia ketahui. Ketika ada peserta didik yang bertanya, guru memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk menjawab.

Dari keadaan di atas dapat dianalisis bahwa metode ini sangat tepat digunakan dalam melatih peserta didik untuk berpikir secara kritis tentang fenomena yang telah ia ketahui. Dengan metode ini peserta didik akan termotivasi atas tanggung jawab sebagai seorang peserta didik untuk terus menggali informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber belajar. Namun, terkadang masih ada peserta didik yang ragu untuk mengungkapkan argumentasinya.

5. Metode Penugasan

Metode penugasan merupakan suatu cara yang dapat melatih peserta didik untuk bertanggungjawab terhadap tugas yang telah guru berikan kepadanya. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VII di MTs. Swasta Al Washliyah Stabat, guru sering memberi tugas kepada peserta didik setelah materi yang diajarkan itu selesai, tugas yang diberikan kepada peserta didik berupa tugas individu

maupun tugas kelompok, seperti tugas mengerjakan latihan yang ada di LKS dan soal latihan-latihan di buku paket.

Metode ini sangat tepat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Dengan metode tersebut peserta didik dapat belajar mandiri dan mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru kepadanya, selain itu dengan metode pemberian tugas peserta didik juga dilatih untuk belajar mandiri dengan mencari sumber belajar yang beragam, seperti: internet, koran, dan buku-buku di perpustakaan sekolah.

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan itu tercapai, evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dengan cara menggunakan tes tertulis, tes lisan, unjuk kerja, dan tugas portofolio. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di MTs. Swasta Al Washliyah Stabat, kadang guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik untuk setiap pertemuannya dengan mengadakan pre test dan post test. Selain itu, guru juga sering meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan-latihan yang ada di LKS. Untuk mengevaluasi secara umum, terkait materi yang telah diajarkan guru mengadakan tes ulangan harian, ulangan semester, dan ulangan kenaikan kelas. Diharapkan dengan berbagai evaluasi ini dapat diketahui dengan pasti perkembangan dan kemajuan yang diperoleh oleh setiap peserta didik.

Dari kondisi di atas dapat dianalisis bahwa penggunaan alat evaluasi dengan menggunakan tes dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di MTs. Swasta Al Washliyah Stabat sudah baik, tes ini guru gunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif atau aspek pengetahuan dari peserta didik. Namun, untuk mengevaluasi aspek psikomotorik guru menggunakan unjuk kerja, dan untuk mengevaluasi aspek sikap peserta didik guru menggunakan observasi dan pengamatan. Dengan variasi alat evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti ini guru mampu mengetahui tingkat keberhasilan dari masing-masing aspek yang diukur baik itu kognitif, psikomotorik, dan afektifnya setelah peserta didik mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini diambil dari hasil pengamatan guru pada saat siswa melakukan kegiatan belajar pada mata pelajaran Al quran Hadis dan disamping itu peneliti juga mengambil data dari guru dengan cara meneliti perubahan sikap dan perubahan kemampuan siswa dalam memahami materi Membaca surat pendek Al quran dengan menggunakan Persepsi guru Al quran Hadis dengan membandingkan kegiatan siswa pada tahapan Pertemuan yang terdiri dari pra Pertemuan, Pertemuan I, Pertemuan II dan Pertemuan III. Hasil tes Pertemuan I merupakan kemampuan siswa memahami

materi Membaca surat pendek Al quran dengan menggunakan Kurikulum 2013 melalui Persepsi guru Al quran Hadis.

Proses untuk mengetahui nilai dasar kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan cara evaluasi kemampuan siswa dengan memberikan siswa tes pemahaman dalam praktek membaca dan Membaca Al quran setelah mempergunakan Persepsi guru Al quran Hadis untuk mengetahui peningkatan-peningkatan yang dialami siswa.

Hasil tes Pertemuan I dan Pertemuan II serta Pertemuan III berupa kemampuan siswa memahami materi Membaca surat pendek Al quran dengan tehnik kuisisioner tentang materi Membaca surat pendek Al quran dengan menggunakan Persepsi guru Al quran Hadis serta hasil nontes berupa observasisosimetri, dan dokumentasi foto.

a. Pra Pertemuan

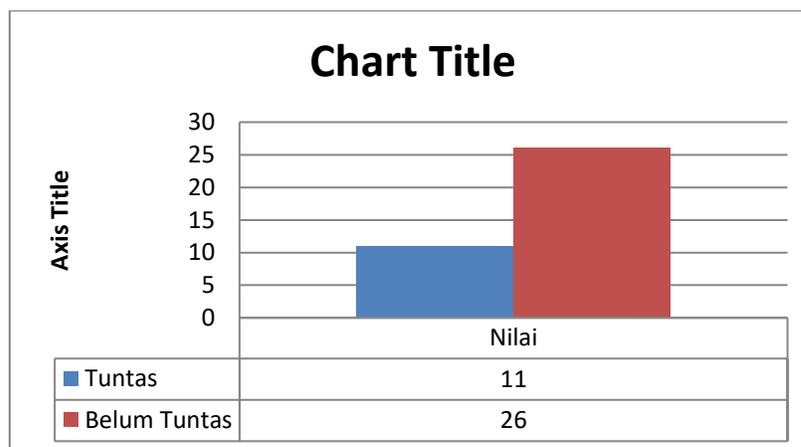
Nilai dalam penelitian ini sebagai indikator tingkat pencapaian penggunaan strategi pembelajaran Persepsi guru Al quran Hadis untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami materi surat pendek Al quran. Maka, sebagai patokan prestasi kemampuan siswa memahami materi Al quran Hadis maka peneliti menggunakan dasar nilai ketuntasan minimum (KKM) kelas VII MTs. Swasta Al Washliyah pada mata pelajaran Al quran Hadis yaitu 70.

Tabel 4.1 Nilai Siswa Pra Pertemuan

No.	Nilai Siswa	Jumlah	Prosentase
1	< 39	0	0 %
2	40-49	16	43.2 %
3	50-59	4	10,8 %
4	60-69	6	16,2 %
5	70-79	9	24,3 %
6	80-89	2	5,4 %
7	90-100	0	0 %
Jumlah		37	100 %

Data diatas dapat disimpulkan siswa yang telah tuntas dengan KKM 70 sebanyak 11 siswa atas 29,8 % dan yang belum tuntas sebanyak 26 siswa atau 70,2 % dari jumlah siswa dikelas VII MTs. Swasta Al Washliyah. Nilai rata-rata kelasnya adalah 56,55. Perbandingan siswa yang telah tuntas dan yang belum tuntas seperti terlihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 4.1 Ketuntasan Siswa Pra Pertemuan



b. Pertemuan I

Pada Pertemuan I dicari data menggunakan tes formatif dan lembar observasi. Dari instrument tersebut diperoleh data tentang nilai, rutinitas dan kerja sama siswa dalam mengikuti pembelajaran. Rutinitas dan kerja sama siswa sebagai fokus observasi karena dalam sebuah keberhasilan pembelajaran mata pelajaran Al quran Hadis dengan penerapan strategi Persepsi guru Al quran Hadis tidak terlepas dari dua hal tersebut. Agar siswa memahami materi dengan baik dan benar terhadap materi Membaca surat pendek Al quran tersebut maka siswa harus memiliki kegiatan rutinitas yaitu mengulang kembali materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Sedangkan kerja sama yang kelompok adalah indikator adanya minat atau semangat siswa dalam pembelajaran. Rutinitas dan kerjasama yang kompak menunjukkan tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Bila kedua hal tersebut baik maka materi benar-benar dapat dipahami sehingga peningkatan kemampuan siswa memahami materi Membaca surat pendek Al quran akan semakin meningkat yaitu setelah diterapkannya Persepsi guru Al quran Hadis dalam kegiatan belajar dan mengajar. Dari observasi diperoleh data rutinitas dan kerja sama sebagai berikut dibawah ini:

Tabel . 4.2. Rutinitas Membaca Al Quran pada Pertemuan I

No.	Rutinitas Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Kurang	16	43,2%
2	Cukup	8	21,7%
3	Baik	13	35,1%
4	Baik Sekali	0	0%
Jumlah		37	100%

Tabel 4.3 Kerja Sama Siswa Pada Pertemuan I

No.	Rutinitas Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Kurang	15	40,6%
2	Cukup	9	24,3%
3	Baik	8	21,7%
4	Baik Sekali	5	13,5%
Jumlah		37	100%

Kebanyakan siswa yang mendapat skor 1 adalah siswa yang melamun dan berdiskusi dengan teman lainnya tapi bukan topik materi Membaca surat pendek Al quran. Dan siswa yang mendapat skor 2 untuk siswa yang kadang-kadang berdiskusi dengan topik lain dan kadang-kadang juga mengikuti strategi Persepsi guru Al quran Hadis pada pembelajaran Al quran Hadis. Untuk skor 3 jika siswa tersebut lebih banyak terlibat baik rutinitas maupun kerja samanya dalam menggunakan Persepsi guru Al quran Hadis tetapi masih terjadi diskusi yang tidak terfokus satu atau dua kali kesempatan. Jadi untuk penerapan strategi Persepsi guru Al quran Hadis pada Pertemuan satu masih kurang menarik bagi siswa. Hal tersebut menurut informasi dari rekan sejawat dan analisa peneliti dikarenakan adanya hal-hal yang mengganggu kerjasama siswa pada pembelajaran. Hambatan tersebut adalah :

1. Pada tahap siswa menyimak kegiatan rutinitas Membaca kembali materi pelajaran tentang tata cara pelaksanaan Surat pendek Al quran , siswa saling adu argument yang tidak terfokus sehingga konsentrasi siswa tidak maksimal.
2. Siswa belum benar-benar mengerti tata cara pelaksanaan penggunaan Persepsi guru Al quran Hadis pada pembelajaran.
3. Alokasi waktu pembelajaran Al quran Hadis sangat sedikit sehingga pembelajaran dengan menggunakan Persepsi guru Al quran Hadis tidak dapat berjalan maksimal.
4. Kreativitas guru bidang studi Al quran hadis dalam menerapkan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar.

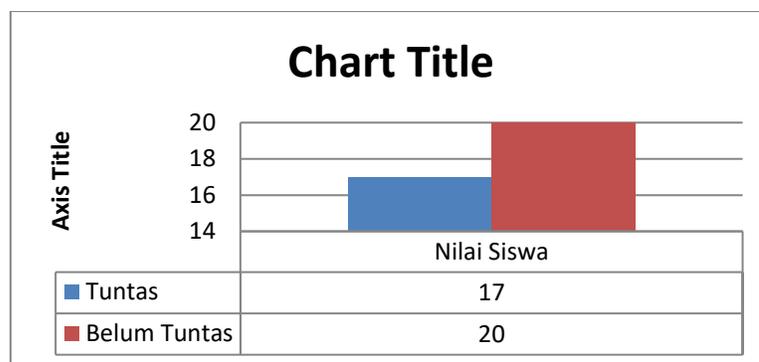
Hasil observasi ini dijadikan landasan untuk perbaikan rencana pada tahap berikutnya. Kegiatan observasi dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari rutinitas siswa mengulangi kembali materi pelajaran dan keaktifan siswa dalam kerjasama diskusi kelompok. Dari instrument tes formatif diperoleh nilai siswa pada Pertemuan I:

Tabel. 4.4 Nilai Prestasi Hasil Belajar Al Quran Hadis pada Pertemuan I

No.	Nilai Siswa	Jumlah	Prosentase
1	< 39	0	0 %
2	40-49	0	0 %
3	50-59	16	43.2%
4	60-69	4	10.9 %
5	70-79	15	40.6 %
6	80-89	0	0 %
7	90-100	2	5.4 %
Jumlah		37	100 %

Siswa yang telah tuntas lebih banyak dari pada sebelum penerapan strategi Persepsi guru Al quran Hadis. Dan nilai individu siswa juga lebih meningkat, dengan data nilai individual siswa terlampir. Siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa atau 45.9 %. Dan siswa yang belum tuntas sebanyak 20 siswa atau 54,0%. Rata-rata kelas pada Pertemuan I yaitu **63.64** naik **7.1** % dari sebelum penera Persepsi guru Al quran Hadis. Perbandingan siswa yang tuntas dan yang belum tuntas seperti terlihat pada gambar di bawah ini :

Grafik 4.2 Ketuntasan Nilai Siswa Pada Pertemuan I



Siswa yang telah tuntas kurang dari separuh jumlah siswa, ini berarti masih jauh dari target ketuntasan yang kita tetapkan yaitu lebih dari atau sama dengan 71 % dari semua siswa kelas VII MTs. Swasta Al Washliyah. Namun demikian telah Nampak adanya peningkatan yang cukup baik. Yakni dari presentase nilai rata-rata siswa pada pra Pertemuan yaitu 56,55 % meningkat menjadi 63,64%.

c. Pertemuan II

Pada Pertemuan ke II diperoleh data dari lembar observasi tentang rutinitas siswa dalam belajar dan bekerjasama dalam satu kelompok pada materi Membaca surat pendek Al quran yaitu sebagai berikut :

Tabel.4.5. Rutinitas Membaca Siswa pada Pertemuan II

No.	Rutinitas Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Kurang	0	0 %
2	Cukup	14	37,8 %
3	Baik	9	24,3 %
4	Baik Sekali	14	37,8 %
Jumlah		37	100 %

Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran Al quran Hadis dengan menggunakan Persepsi guru Al quran Hadis mengalami peningkatan dalam memahami materi Al quran Hadis dengan dibuktikan sebanyak 14 orang siswa atau sama dengan 37.8% siswa telah cukup rutin materi Membaca surat pendek Al quran. Dan 9 orang siswa atau sama dengan 24,3 % rutinitasnya terfokus Membacanya materi Membaca surat pendek Al quran. serta 14 siswa atau 37,8 % siswa sangat fokus materi Membaca surat pendek Al quran.

Data kerjasama siswa pada Pertemuan II sebagai berikut :

Tabel. 4.6. Kerjasama Siswa pada Pertemuan II

No.	Rutinitas Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Kurang	4	10,8 %
2	Cukup	11	29,7 %
3	Baik	8	21,6 %
4	Baik Sekali	14	37,8 %
Jumlah		37	100 %

Tingkat rutinitas dan kerjasama siswa pada Pertemuan II lebih meningkat di banding pada Pertemuan I, menurut informasi dari rekan sejawat dan analisa peneliti hal ini dikarenakan :

- a. Siswa telah mengetahui cara siswa memahami tehnik koneksi materi Membaca surat pendek Al quran setelah guru menerapkan tindakan pembelajaran yang mengaplikasikan Persepsi guru Al quran Hadis pada bidang studi Al quran Hadis.
- b. Siswa yang membuat kegaduhan atau melakukan aktivitas lain diluar materi pelajaran dijadikan ketua dalam kelompoknya sehingga membuat suasana tenang dan fokus dalam bekerja sama serta membentuk rasa tanggung jawab bagi siswa.
- c. Siswa yang tidak aktif ditempatkan diantara siswa yang aktif sehingga meningkatkan rutinitas mengulang kembali dan memahami materi Membaca surat pendek Al quran .

Dari instrument tes memahami materi Membaca surat pendek Al quran didapatkan data nilai sebagai berikut :

Tabel. 4.7 Nilai Prestasi Koneksi Siswa pada Pertemuan II

No.	Nilai Siswa	Jumlah	Prosentase
1	< 39	0	0 %
2	40-49	0	0 %
3	50-59	0	0 %
4	60-69	8	21,6 %
5	70-79	8	21,6 %
6	80-89	17	45,9 %
7	90-100	4	10,8 %
Jumlah		37	100 %

Nilai individual siswa meningkat dari Pertemuan I. Tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dari 50, dan hanya 8 atau 21,6 % yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelasnya adalah 78,8 berarti ada kenaikan 15,16 % dari Pertemuan I. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap delapan siswa yang belum tuntas, dua diantaranya bukanlah siswa yang memiliki intelegensi rendah akan tetapi memiliki sifat cuek, kurang tanggung jawab dan kurang taat dalam peraturan.

Namun demikian siswa yang intelegensinya rendah justru memiliki semangat yang tinggi dalam mempelajari materi Membaca surat pendek Al quran. Hal ini dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil observasi rutinitas siswa yang menunjukkan baik dan kerjasama yang cukup. Untuk mempermudah peneliti membandingkan siswa yang memiliki nilai tuntas dan yang belum tuntas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Grafik 4.3 Ketuntasan Nilai Siswa Pada Pertemuan II



d. Pertemuan III

Pada pelaksanaan Pertemuan III dapat dilihat data sebagai berikut :

Tabel.4.8. Rutinitas Membaca Siswa pada Pertemuan III

No.	Rutinitas Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Kurang	0	0 %
2	Cukup	2	5,4 %
3	Baik	10	27,0 %
4	Baik Sekali	25	67,6 %
Jumlah		37	100 %

Tabel. 4.9. Kerjasama Siswa pada Pertemuan III

No.	Rutinitas Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Kurang	0	0 %
2	Cukup	2	5,4 %
3	Baik	11	29,7 %
4	Baik Sekali	24	64,9 %
Jumlah		37	100 %

Rutinitas dan kerjasama siswa dalam materi Membaca surat pendek Al quran pada Pertemuan III sudah menunjukkan arah yang baik. Terlihat pada tabel rutinitas siswa tidak ada siswa yang mendapat skor 1 dan 2. Rata-rata siswa mendapat skor 3 dan 4, akan tetapi pada aspek kerja sama siswa pada Pertemuan III masih ditemukan skor 2. Hal ini dikarenakan karakter dari individu siswa tersebut memang

pendiam dan suka menyendiri sehingga kerja sama dengan teman agak kurang namun demikian rutinitasnya dalam Membaca cukup baik. Dari hasil analisis, hal tersebut dikarenakan :

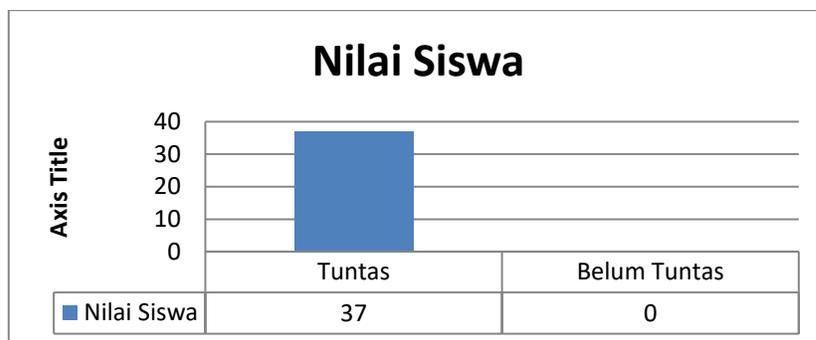
- Pada pelaksanaan Pertemuan III siswa telah memahami tata cara tehnik koneksi pelaksanaan surat pendek Al qurandengan dibimbing langsung oleh guru bidang studi Al quran Hadis.
- Pada Pertemuan III disediakan rewardd (penghargaan) oleh guru sehingga menambah motivasi semangat siswa untuk meraih nilai terbaik dalam pembelajaran Al quran Hadis terutama meningkatkan pemahaman terhadap materi Membaca surat pendek Al quran.
- Pada pertemuan ke tiga ini guru bidang studi Al quran Hadis merancang strategi pembelajaran dengan menggunakan Persepsi guru Al quran Hadis secara intensif yaitu guru memberikan kesempatan sepenuhnya kepada siswa untuk mengelola aktivitas pembelajaran melalui Persepsi guru Al quran Hadis. Nilai yang diperoleh siswa pada Pertemuan III dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel. 4.10 Nilai Prestasi Koneksi Siswa pada Pertemuan III

No.	Nilai Siswa	Jumlah	Prosentase
1	< 39	0	0 %
2	40-49	0	0 %
3	50-59	0	0 %
4	60-69	0	0 %
5	70-79	4	10,8 %
6	80-89	13	35,1 %
7	90-100	20	54,1 %
Jumlah		37	100 %

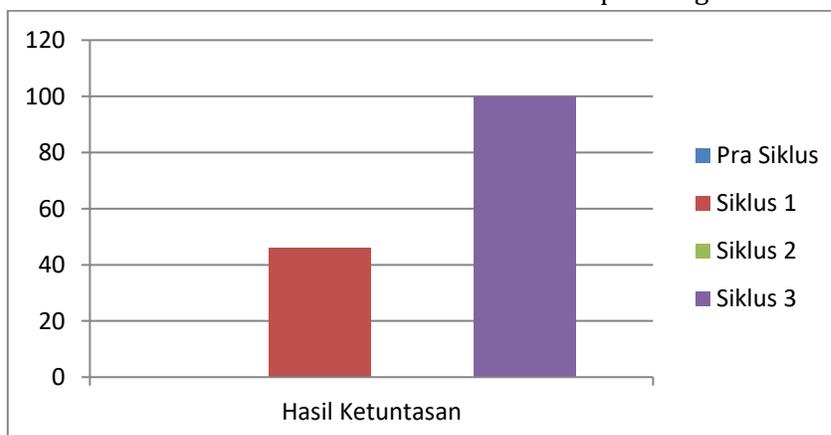
Semua kekurangan dan kelemahan siswa dapat ditemukan dan diatasi teutama dengan menggunakan metode pembelajaran Persepsi guru Al quran Hadis. Pada dasarnya masing-masing siswa memiliki kekurangan dan kelebihan yang saling melengkapi. Hal ini sesuai dengan target peneliti yaitu lebih dari atau sama dengan 75 % siswa tuntas dalam pembelajaran. Rata-rata kelas pada Pertemuan III mengalami peningkatan sebesar 11 % dari Pertemuan II. Pada Pertemuan III diperoleh rata-rata kelas sebesar 90,3. Siswa yang mendapat nilai pada interval 90-100 juga meningkat ada sebanyak 20 orang siswa.

Grafik 4.4 Ketuntasan Nilai Siswa Pada Pertemuan III



Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian dari mulai pra Pertemuan sampai pada Pertemuan ke III dalam penelitian diatas maka data nilai prestasi belajar dalam memahami materi Membaca surat pendek Al quran dapat dilihat pada gambar berikut :

Grafik 4.5. Ketuntasan Siswa dari Pra Pertemuan Sampai Dengan Pertemuan III



Dari hasil ketuntasan diatas dapat di jelaskan pada pra Pertemuan 29,7 % siswa yang mendapatkan nilai tuntas pada bidang studi Al quran Hadis, pada Pertemuan I meningkat menjadi 46 % siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran Al quran Hadis pada materi memahami surat pendek Al quran. Pada Pertemuan II tingkat ketuntasan siswa dalam belajar Al quran Hadis yaitu 78,3 % dari kelas VII MTs. Swasta Al Washliyah. Kemudian dianalisis dari Pertemuan III ketuntasan siswa mencapai 100 %.

Hasil temuan ini berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu :

Bahwa pelaksanaan pembelajaran Al quran Hadis pada materi membaca, memahami dan Membaca Al quran telah dilaksanakan dengan baik dan maksimal yaitu dengan menerapkan Persepsi guru Al quran Hadis. Sehingga pada pertemuan ketiga ini terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran Al quran Hadis dengan dibuktikan pada rekapitulasi nilai siswa

pada ulangan dan tes siswa sebagai bentuk evaluasi pembelajaran Al quran Hadis dalam menerapkan Persepsi guru Al quran Hadis.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas maka dapat diperoleh informasi bahwasanya penerapan Persepsi guru Al quran Hadis dalam rangka melaksanakan pembelajaran ditengah-tengah pandemi covid 19 sangat efektif dan efisien. Maka, penggunaan Persepsi guru Al quran Hadis sangat membantu tugas tenaga pengajar.

Prestasi siswa dalam mengulangi dan materi Membaca surat pendek Al quran tidak hanya dipengaruhi dan ditentukan oleh penggunaan suatu metode atau strategi pembelajaran saja akan tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor bakat, minat, tingkat pengetahuan, karakteristik belajar siswa dan juga ketepatan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar dan mengajar. Sebagai contoh ditemukannya siswa yang kurang aktif dalam bekerja sama di kelompok diskusi namun siswa tersebut tetap mendapat nilai diatas KKM yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan penelitian tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami materi surat pendek Al quran pada mata pelajaran Al quran Hadis Kelas VII MTs. Swasta Al Washliyah tentu peneliti menemukan berbagai faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran dan penelitian namun peneliti meyakini bahwa faktor penghambat tentu dibarengi dengan faktor pendukung. Pada pelaksanaan penelitian faktor-faktor penghambat dan pendukung sangat bervariasi terutama pada pelaksanaan penelitian di masing-masing Pertemuan.

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang di harapkan akan membuka kesempatan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian sejenis yang akan berguna bagi perluasan wawasan keilmuan, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan dalam waktu \pm 3 minggu. Dengan waktu penelitian yang relatif sangat terbatas ini, tentunya akan berdampak pada hasil yang dicapai belum maksimal.
2. Waktu atau jam pelajaran yang dialokasikan setiap pertemuan dalam RPP (2 x 40 menit) tidak cukup untuk melakukan pembelajaran dengan penerapan Persepsi guru Al quran Hadis yaitu pada siswa-siswa yang berkemampuan rendah dan sedang. Begitu pula waktu yang dibutuhkan oleh guru untuk membimbing para siswa dengan berbagai latar belakang kemampuan membutuhkan waktu yang cukup lama, baik secara individual maupun secara kelompok.
3. Oleh karena keterbatasan waktu penelitian sehingga yang mengajar dan melakukan tindakan pada saat penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti sendiri.
4. Dalam penelitian ini tidak terdapat observan khusus hanya seorang guru kelas dan teman peneliti yang juga berprofesi sebagai guru Al quran Hadis yang melihat jalannya proses pembelajaran dengan Persepsi guru Al quran Hadis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Swasta Al Washliyah Stabat terdiri dari tiga kategori yaitu :
 - a. Melaksanakan pembelajaran efektif dan bermakna yang dimulai dengan perencanaan yakni pembuatan silabus dan RPP.
 - b. Mengorganisasikan pembelajaran meliputi melakukan sosialisasi kurikulum 2013, pemanfaatan lingkungan untuk proses belajar dan mengajar serta pengembangan kebijakan sekolah.
 - c. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan proses pembelajaran menggunakan pendekatan scientific yang terdiri dari mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan baik.
2. Madrasah Tsanawiyah memiliki peran yang signifikan dalam melestarikan kontinuitas pendidikan Islam dan nilai-nilai moral etis keislaman dalam penerapan kurikulum 2013. Dari segi proses pelaksanaan pembelajaran di MTs. Swasta Al Washliyah Stabat Kec. Stabat sudah dilaksanakan dengan baik dengan membuat siswa lebih partisipatif dalam kegiatan belajar dan mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Faridah. Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013, Info Singkat Kesejahteraan Sosial Kajian Singkat terhadap Isu-isu Terkini, Jurnal Vol. VI, No. 15/I/P3DI. Publikasi Agustus, 2014.
- Aqib, Zainal. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk, (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara. GandingPustaka.
- Mualimin, Rahmat Arofah. (2012) *Penelitian Tindakan Kelas teori dan Praktik*, Bandung: Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuryanto, Agus. (2008). *Mazhab Pendidikan Kritis*, Yogyakarta: Resis Book.
- Ramayulis. (2014). *Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaung Press.
- Sofan Amri,(2017), *Pengembangan dan Model Pembelajaran Kurikulum 2013*, Jakarta: Pustaka Media.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung:Penerbit Alfabeta.

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Volume 19 Nomor 2 (2020) 145-163 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.47467/mk.v19i2.579

Thoha T. Prilaku Organisasi, Konsep, Dasar dan Aplikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. No.1. Pertimbangan Manfaat dan Keamanannya. Majalah Ilmu Kefarmasian Vol.3. Diakses tanggal 20 April 2018

Trianto. Mempersiapkan Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013, Jurnal edukasi MPA 20 Mei 2013.

Wina Sanjaya,(2019),*Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kencana Press.